

## **Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong Bandung**

**Niko Apriyanto<sup>\*</sup>, Erhamwilda**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup>nikoapriyanto16@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id

**Abstract.** Changing times require educational institutions to innovate to improve education quality. Focusing on developing social skills, providing emotional support, and applying technology is crucial to meet globalization and Industrial Revolution 4.0 challenges. Education must consider individual interests and talents, employing a differentiated approach to create an inclusive, relevant learning environment. This research uses a qualitative approach and descriptive methods to explain differentiated learning in fifth-grade Islamic religious education. Through interviews, observations, and field studies, in-depth data is gathered to understand this phenomenon. The results show that the qualitative approach and descriptive method offer a comprehensive understanding of differentiated learning in Islamic religious education. At SDN 044 Cicadas Awigombong, this model has increased fifth graders' learning interest. Integrated planning, implementation, and evaluation allow students to learn according to their styles, promoting active participation and better material understanding. The differentiated learning approach in Islamic religious education has proven effective in creating an inclusive environment supporting students' holistic development. Teachers identify individual needs, organize modules by learning styles, and conduct holistic evaluations, increasing student engagement, academic achievement, and personal growth, making learning enjoyable.

**Keywords:** *Differentiated Learning, Interest in Learning, Qualitative Method.*

**Abstrak.** Perubahan zaman menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, memberikan dukungan emosional, dan menerapkan teknologi sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. Pendidikan harus mempertimbangkan minat dan bakat individu, menggunakan pendekatan yang berbeda untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menjelaskan pembelajaran diferensiasi pada pendidikan agama Islam kelas V. Melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan, data mendalam dikumpulkan untuk memahami fenomena ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dan metode deskriptif menawarkan pemahaman komprehensif tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam. Di SDN 044 Cicadas Awigombong, model ini telah meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terpadu menjadikan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka, mendorong partisipasi aktif dan pemahaman materi yang lebih baik. Pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Guru mengidentifikasi kebutuhan individu, mengatur modul berdasarkan gaya belajar, dan melakukan evaluasi holistik, meningkatkan keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan pertumbuhan pribadi, sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat Belajar, Metode Kualitatif.*

## A. Pendahuluan

Pemerintahan Indonesia didirikan berdasarkan UUD 1945 untuk meningkatkan pendidikan bagi rakyatnya. Menurut Pasal 3 UU Sisdiknas 2003, tujuan pendidikan adalah membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis. Tujuan ini bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan peradaban penting bagi bangsa (Alhamuddin, 2019). Dengan kemajuan ilmu dan teknologi, kebutuhan akan perbaikan di bidang pendidikan harus terus meningkat untuk mencapai tujuan tersebut (Muhaimin *et al.*, 2023).

Pendidikan seharusnya mengembangkan kompetensi, kreativitas, dan ekspresi pribadi peserta didik. Namun, saat ini, kurangnya kebebasan akademik menghambat pencapaian tujuan tersebut. Peserta didik lebih banyak diharuskan menghafal materi daripada berpikir kritis dan kreatif, sementara pendidik dibebani tugas administratif yang mengganggu fokus mereka dalam mengajar. Untuk mencapai esensi pendidikan yang sejati, diperlukan kebebasan akademik yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat (Aranggere *et al.*, 2022).

Paradigma merdeka belajar adalah inti dari sistem pendidikan yang menekankan kebebasan sekolah, pendidik, dan siswa untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang kreatif dan mandiri. Guru berperan penting dalam implementasi konsep ini dengan merancang pembelajaran yang interaktif, efisien, dan inspiratif. Mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selama pembelajaran, guru juga harus memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, dan kemandirian, sambil mendukung perkembangan kognitif, fisik, dan psikologis mereka (Ningrum *et al.*, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan metode, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan beragam setiap siswa. Ini melibatkan pengakuan bahwa siswa memiliki karakteristik, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan strategi ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Fauzia & Ramadan, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlinson (Husnah Nurdini, 2021) menunjukkan upaya yang berkelanjutan untuk menyesuaikan metode pembelajaran di dalam kelas agar sejalan dengan kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam mengubah pendekatan pembelajaran dalam situasi ini dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti tingkat kesiapan siswa, minat mereka, dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pengajaran materi dengan lebih efektif, tetapi juga memungkinkan guru untuk memodifikasi proses, isi, produk, bahkan lingkungan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik siswa (Alhamuddin, 2016, 2017).

Guru di SDN 044 Cicadas Awigombong menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk kelas V dengan melakukan asesmen diagnostik dan analisis kurikulum. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok: auditori, visual, dan kinestetik. Kelompok auditori belajar melalui audio dan bacaan mendalam, kelompok visual menggunakan video, dan kelompok kinestetik bermain dengan kartu. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi, diikuti dengan refleksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut antara lain: “Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong?”, “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong?”. “Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam

- meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong.
3. Menganalisis evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa teks dan ilustrasi, yang menjadikan peneliti untuk menganalisis fenomena secara lebih detail dan kontekstual. Sesuai dengan pandangan Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan data yang bersifat deskriptif dan naratif. Dalam pendekatan ini, informasi yang terkumpul dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang objek penelitian, sehingga pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dapat ditingkatkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD 044 Cicadas Awigombong. Melalui penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data mengenai praktik pembelajaran berdiferensiasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan yang mencakup teknik wawancara, observasi, dan studi lapangan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam dan komprehensif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong**

Perencanaan adalah langkah-langkah untuk menetapkan tujuan serta cara untuk mencapainya. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan mencakup penentuan tujuan, kegiatan, dan hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 044 Cicadas Awigombong meliputi asesmen diagnostik dan analisis kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V terbagi menjadi tiga kelompok gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik, masing-masing terdiri dari 6-7 siswa. Kelompok visual memahami materi melalui gambar dan buku, kelompok auditori melalui penjelasan lisan dan materi audio-video, sementara kelompok kinestetik belajar melalui permainan dan kegiatan praktis. Pembagian ini bertujuan memaksimalkan pemahaman sesuai gaya belajar masing-masing siswa.

Analisis kurikulum adalah langkah awal yang penting dalam perencanaan kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 044 Cicadas Awigombong. Proses ini mencakup penyusunan modul ajar yang mengikuti prosedur pemerintah. Tahapannya dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), kemudian merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan akhirnya merumuskan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar. Modul ajar tersebut disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Fitriyah dan Wardani (2022) menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran diferensiasi, tahapan termasuk persiapan guru untuk melakukan asesmen diagnostik, mengubah RPP menjadi modul ajar, serta menyusun kurikulum operasional. Berdasarkan hal tersebut, tahapan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 044 Cicadas Awigombong meliputi asesmen diagnostik dan analisis kurikulum Merdeka yang mengacu pada penyusunan modul ajar (Alhamuddin, 2018a).

Menurut Marlina (2020), memahami gaya belajar siswa menjadi kunci dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar sesuai dengan preferensi belajar masing-masing siswa. Langkah awal yang diambil adalah melalui asesmen diagnostik non-kognitif pada awal tahun

ajaran. Melalui asesmen ini, guru memahami lebih dalam gaya belajar setiap siswa, yang terbagi menjadi tiga kategori utama: auditori, visual, dan kinestetik (Alhamuddin, 2018b).

Tomlinson (2001) mengemukakan bahwa profil belajar siswa sangat berkaitan dengan gaya belajar yang mereka gunakan. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menjadi faktor pembeda utama dalam cara individu menyerap dan memahami materi. Siswa dengan gaya belajar visual mengandalkan penglihatan untuk mempelajari sesuatu, sementara mereka yang memiliki gaya belajar auditori lebih suka memahami materi melalui pendengaran. Di sisi lain, individu dengan gaya belajar kinestetik lebih cenderung belajar melalui gerakan atau praktik langsung. Dengan menggunakan asesmen diagnostik, ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang beragam dan inklusif (Nur Budiono & Hatip, 2023).

### **Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong**

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong merupakan contoh yang baik dari pendekatan yang menempatkan keberagaman individu siswa sebagai fokus utama. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru secara cermat merancang langkah-langkah yang dimulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Langkah-langkah ini tidak hanya memfasilitasi kebutuhan akademis siswa, tetapi juga mendukung keseimbangan emosional, sosial, dan spiritual mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai sesuai dengan keunikan mereka (Alhamuddin, 2024, n.d.; Alhamuddin, Surbiantoro, *et al.*, 2022; Alhamuddin & Zebua, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021).

Hasil observasi kegiatan inti pembelajaran berdiferensiasi di kelas V menunjukkan bahwa guru membahas materi mengenal Allah Swt melalui asmaul husna dengan menerapkan tiga strategi dalam model pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan gaya belajar masing-masing: kelompok visual, kelompok auditori, dan kelompok kinestetik, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang.

Menurut Sopianti (2020), pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga strategi utama: konten, proses, dan produk. Konten melibatkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Proses mencakup cara siswa memahami informasi melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kompleksitas dan dukungan yang berbeda. Produk memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui hasil karya yang beragam, sesuai dengan kemampuan dan preferensi masing-masing.

Menurut I Made Rega Jenyana (2022) dalam kajiannya tentang pembelajaran yang berdiferensiasi, pendidikan yang berfokus pada peserta didik adalah kunci utama. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah tentang mengisolasi individu, tetapi tentang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di dalam kelas. Dalam pendekatannya, perhatian diberikan pada keberagaman peserta didik, dengan tujuan memberikan dukungan yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pendekatan ini tetap menghargai dan memelihara kepribadian unik setiap peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada pengembangan pribadi dan kemandirian dalam belajar (Alhamuddin, Dermawan, *et al.*, 2022; Alhamuddin, Nurhakim, *et al.*, 2023; Alhamuddin Alhamuddin *et al.*, 2022; Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, *et al.*, 2021).

Penerapan model pembelajaran diferensiasi di kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong telah disesuaikan dengan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru telah berhasil mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, menyediakan materi dengan pendekatan yang berbeda, serta memberikan tugas produk yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung berbagai gaya belajar, sehingga meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Penjelasan ini sejalan dengan teori konstruktivisme menurut Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut teori ini, individu memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dan mencari pemahaman tentang dunia sekitarnya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan

belajarnya (Fitra, 2022).

### **Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong**

Evaluasi merupakan tahap yang krusial karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang apa yang telah dicapai, apa yang telah berhasil, dan apa yang mungkin perlu ditingkatkan atau diubah di masa depan. Ini didukung oleh pandangan Ralph Tyler (dalam Busro et al., 2023:352), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah tahap di mana informasi dikumpulkan untuk menilai sejauh mana, dalam konteks apa, dan bagaimana bagian-bagian dari tujuan telah tercapai (Alhamuddin et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi di SDN 044 Cicadas Awigombong dijelaskan melalui pendekatan evaluasi yang holistik, menunjukkan kesadaran akan pentingnya memahami berbagai aspek pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, guru-guru di sekolah SDN 044 Cicadas Awigombong mengadopsi strategi evaluasi yang mencakup baik evaluasi per individu maupun kelompok seperti diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penilaian produk. Selain penilaian diskusi dan presentasi, terdapat juga penilaian asesmen sumatif dan formatif (Alhamuddin et al., 2018, 2021; Alhamuddin, Inten, Adwiyah, et al., 2023; Alhamuddin, Inten, Mulyani, et al., 2023; Alhamuddin & Hamdani, 2018).

Menurut Pitaloka dan Arsanti (2022), partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, merupakan hal yang penting. Ada berbagai metode untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, seperti melakukan penelitian sendiri, memperoleh pengetahuan dengan cara yang sesuai bagi mereka, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, bekerja sama dalam kelompok, menguji konsep secara mandiri, dan berkomunikasi baik secara lisan maupun melalui presentasi untuk berbagi ide dan pengetahuan. Oleh karena itu, kesuksesan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa pada tingkat keberhasilan sangat tergantung pada keterampilan guru dalam mengatur jalannya proses pembelajaran (Alhamuddin et al., 2020; Alifuddin et al., 2022).

Berdasarkan tahapan penilaian atau evaluasi, selain menilai individu dan kelompok, para guru di SDN 044 Cicadas Awigombong juga menekankan pentingnya penilaian sumatif dan formatif untuk mengukur keberhasilan siswa. Penilaian sumatif, seperti ulangan harian, memberikan gambaran tentang hasil akhir yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran. Di sisi lain, penilaian formatif memberikan umpan balik berkelanjutan selama proses pembelajaran, membantu guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran. Melalui penilaian formatif, guru mendapatkan wawasan tentang area yang memerlukan perbaikan, sehingga mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih mendukung dan relevan untuk pembelajaran berikutnya (Nur Budiono & Hatip, 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat disimpulkan sudah baik. Guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, seperti melakukan asesmen diagnostik non-kognitif di awal tahun ajaran baru untuk memetakan gaya belajar peserta didik. Setelah asesmen, guru melakukan analisis kurikulum dengan menganalisis CP (Capaian Pembelajaran) dan merumuskan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Langkah selanjutnya adalah merumuskan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.
2. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 044 Cicadas Awigombong menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Model ini diterapkan melalui tahapan pembelajaran yang terencana dengan baik, meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, yang kemudian menjadi dasar untuk mengelompokkan mereka dan menyesuaikan

strategi pembelajaran. Dalam kegiatan inti, materi, metode, dan produk pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar individu, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Hasil dari penerapan model ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Model ini tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

3. Evaluasi implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong menunjukkan hasil yang sudah baik. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan hasil produk peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, penilaian formatif dan sumatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran ini memberikan umpan balik berkelanjutan bagi peserta didik. Dengan adanya umpan balik yang konsisten, siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta terus termotivasi untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka. Evaluasi yang komprehensif ini menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut.

### Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 Dr. Hj. Erhamwilda Dra., M.Pd. dan dosen pembimbing 2 Dr. Alhamuddin, M.Pd., M.M. yang sudah membimbing, mengarahkan saya selama proses bimbingan skripsi dengan ikhlas, teliti dan penuh kesabaran, serta kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa SDN 044 Cicadas Awigombong Bandung yang sudah bersedia dan menyempatkan waktunya untuk terlibat didalam proses penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Alhamuddin. (2024). Enhancing Social Skills in Islamic Religious Education at the Junior High School Level: A Differential Instruction Approach. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i2.565>
- [2] Alhamuddin, A. (n.d.). *SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*.
- [3] Alhamuddin, A. (2016). *Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 180–201.
- [4] Alhamuddin, A. (2017). *Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia*. 3(2), 2406–2775.
- [5] Alhamuddin, A. (2018a). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [6] Alhamuddin, A. (2018b). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [7] Alhamuddin, A. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Kencana.
- [8] Alhamuddin, A., Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, & Dewi Mulyani. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136–152. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.279>

- [9] Alhamuddin, A., Dermawan, O., Azis, H., & Erlangga, R. D. (2022). Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 185–204. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.03>
- [10] Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- [11] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., Murniati, A., & Fanani, A. (2023). Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(2), 233–251. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.3062>
- [12] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- [13] Alhamuddin, A., Nur Inten, D., Adwiyah, R., & Fauzan, N. (2024). Developing the I am Anti-Corruption Learning Model and Its Impact on Reducing Student Fraud. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(01), 713–731. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202452>
- [14] Alhamuddin, A., Nurhakim, H. Q., Adwiyah, R., & Fanani, A. (2023). Arabilitas: A Web-Based Arabic Learning Application and Teaching Material for Visually Impaired Students in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1411–8173. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12290>
- [15] Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Dwi Erlangga, R. (2022). *Character Education in Islamic Perspective*.
- [16] Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- [17] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, & Ahmad Fanani. (2022). Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.404>
- [18] Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- [19] Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [20] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>
- [21] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., Rosadi, A., & Amri, U. (2021). Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 230–254.

- <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3742>
- [22] Alifuddin, M., Suarni, Alhamuddin, & Fanani, A. (2022). Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61–74.
- [23] Aranggere, W. S., Hakim, D. M., & Madyan, S. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 153.
- [24] Fauzia, R., & Ramadan, H. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Educatio*, 1(8), 1609. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- [25] Husnah Nurdini, D. (2021). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. 1*, 124–138.
- [26] Muhaimin, Y., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang. *Tambusai*, 7(2), 13606.
- [27] Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3513>